

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan Kenaikan Berat Badan selama Masa Pandemi Covid-19 dengan Peningkatan Resiko Penyakit Jantung Koroner di RW 03 Desa Sukamanah Jonggol” maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian berusia 51-60 tahun yaitu sebanyak 40 orang (52,6%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (64,5%) dan merupakan ibu rumah tangga sebanyak 48 orang (63,2%).
- b. Gambaran indeks massa tubuh (IMT) pada dewasa madya di RW 03 Desa Sukamanah Jonggol sebagian termasuk dalam kategori obesitas yaitu sebanyak 40 orang (52,6%). Setelah pandemi terjadi peningkatan frekuensi pada kategori obesitas dari 40 orang (52,6%) menjadi 47 orang (61,8%). Sedangkan pada kategori normal mengalami penurunan dari 26 orang (34,2%) menjadi 19 orang (25%).
- c. Gambaran aktivitas fisik menunjukkan bahwa responden memiliki aktivitas yang sedang sebanyak 26 orang (34,2%) sedangkan responden yang memiliki aktivitas rendah dan tinggi masing-masing sebanyak 25 orang (32,9%).
- d. Gambaran pola makan menunjukkan bahwa responden dengan pola makan yang baik yaitu sebanyak 50 orang (65,8%) sedangkan 26 orang (34,2%) lainnya memiliki pola makan yang tidak baik.
- e. Gambaran riwayat keluarga yang memiliki penyakit jantung koroner dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keluarga yang memiliki penyakit jantung koroner yaitu sebanyak 55 orang (72,4%) .

- f. Gambaran resiko penyakit jantung koroner menunjukkan bahwa sebagian besar responden beresiko mengalami penyakit jantung koroner yaitu sebanyak 51 orang (67,1%).
- g. Analisis hubungan antara usia dengan resiko penyakit jantung koroner menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,034$ yang artinya terdapat hubungan antara usia dan resiko penyakit jantung koroner.
- h. Analisis hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit jantung koroner menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,025$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara jenis kelamin dengan resiko penyakit jantung koroner.
- i. Analisis hubungan antara pekerjaan dengan resiko jantung koroner menunjukkan $p\text{-value} = 0,117$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan resiko penyakit jantung koroner.
- j. Analisis hubungan antara kenaikan BB selama pandemi dengan penyakit jantung koroner menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan antara kenaikan BB selama masa pandemi Covid-19 dengan resiko terjadinya penyakit jantung koroner.
- k. Analisis hubungan antara aktivitas fisik dengan resiko penyakit jantung koroner menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan resiko terjadinya penyakit jantung koroner.
- l. Analisis hubungan antara pola makan dengan resiko penyakit jantung koroner menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,009$ yang artinya terdapat hubungan antara pola makan dengan resiko terjadinya penyakit jantung koroner.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Masyarakat

Peneliti menyarankan agar masyarakat dapat berperilaku hidup sehat dan menjaga pola makan yang baik agar dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit jantung koroner. Hindari mengonsumsi karbohidrat, lemak dan kolesterol secara berlebihan, kontrol berat badan dan lakukan olahraga secara teratur minimal 75 menit per minggu.

V.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor resiko atau etiologi yang lain sebagai variabel bebas contohnya diabetes melitus dan faktor resiko yang lainnya.

V.2.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan UPNVJ

Peneliti menyarankan agar dapat memasukkan penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.